

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat Indonesia memiliki tiga pelaku ekonomi yang merupakan sumber usaha ekonomi nasional di kalangan masyarakat, tiga pelaku ekonomi tersebut adalah BUMN, BUMS, dan Koperasi. Dari ketiga pelaku ekonomi itu yang diharapkan dapat menjadi tulang punggung<sup>2</sup> perekonomian nasional yaitu koperasi, dimana koperasi dipandang sebagai lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha tertentu, dan kegiatan usaha tersebut diperlukan oleh masyarakat.

Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Selanjutnya penjelasan pasal 33 antara lain menyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang seorang dan bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi. Penjelasan pasal 33 menempatkan koperasi baik dalam kedudukan sebagai sokoguru perekonomian nasional maupun sebagai bagian integral tata perekonomian nasional.

Koperasi merupakan usaha bersama dari sekelompok orang yang mempunyai kepentingan yang sama dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi di Indonesia ini sangatlah berkembang dengan pesat karena para anggota-anggotanya yang terdiri dari

masyarakat umum telah mengetahui manfaat dari pendirian koperasi tersebut, yang dapat membantu perekonomian dan mengembangkan kreatifitas masing-masing anggota. Upaya dari pendirian koperasi ini sangat menguntungkan bagi msyarakat, untuk karena itu untuk lebih memahami koperasi hendaknya mengetahui ciri-ciri koperasi dan badan usaha koperasi.

Koperasi adalah gerakan ekonomi rakyat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berlandaskan kegiatannya pada prinsip-prinsip koperasi. Sebagai gerakan, koperasi menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan kerjasama antar anggotanya sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesejahteraan para anggota-anggotanya dan kemakmuran masyarakat (Jajang, 2011:1)

Koperasi tidak mengenal istilah “keuntungan”, karena kegiatan usaha koperasi tujuan utamanya bukan orientasi mencari untung (*non profit oriented*) melainkan berorientasi pada manfaat (*benefid oriented*). Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan menyejahterakaan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, bukan mengejar keuntungan semata. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha, bukan untuk memupuk kekayaan. Sehingga pada akhir periode usahanya diharapkan dan ditargetkan menghasilkan Sisa Hasil Usaha.

Keuntungan didalam koperasi sering disebut dengan istilah “Sisa Hasil Usaha”. Berdasarkan Undang-Undang NO. 25 Tahun 1992 tentang

“Perkoperasian” Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”.

Sebagai badan usaha, pendapatan atau hasil usaha sangat menentukan besar kecilnya SHU yang diperoleh koperasi. Dalam setiap tahunnya SHU yang diperoleh koperasi disisihkan dan dibagi untuk keperluan: Cadangan koperasi, Jasa anggota, Dana pengurus, Dana Pegawai, Dana Pendidikan, Dana Sosial dan Dana Pembangunan Daerah kerja. Adapun cara dan besarnya penyesihan SHU yang begitu banyak, maka perolehan SHU ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) masing-masing koperasi

Mengingat kegunaan dan fungsi dari penyesihan SHU yang begitu banyak, maka perolehan SHU sebagai koperasi pada setiap tahunnya menjadi sangat penting. Melalui SHU koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dengan dana cadangan yang disisihkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya. Selain itu dana-dana yang disisihkan dari SHU, apabila belum dicairkan atau digunakan maka akan diperlakukan sebagai tambahan modal yaitu sebagai modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Oleh sebab itu apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan SHU dalam setiap tahunnya dengan sendirinya akan memperkuat struktur finansialnya. Besarnya SHU yang diperoleh koperasi di setiap tahunnya juga sebagai pertanda bahwa koperasi telah dikelola secara profesional. Pengelolaan yang profesional memerlukan sistem pertanggung

jawaban yang baik serta informasi yang relevan dan dapat diandalkan. Hal ini dapat dicapai apabila koperasi sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang ekonomi melaksanakan akuntansi dalam kegiatan usahanya seperti badan usaha lainnya. Semakin besar SHU yang diperoleh koperasi akan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Dan untuk meningkatkan perolehan SHU sangat tergantung dari besarnya modal yang berhasil dihimpun oleh koperasi untuk menjalankan usahanya.

Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari : simpanan pokok, simpan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari : anggota, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lain yang sah (Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian)

Kabupaten Sukoharjo merupakan kabupaten yang sedang giat-giatnya melakukan pengembangan perekonomian baik lewat industri koperasi dan UMKM. Hal ini terlihat dari hasil observasi awal yaitu banyaknya jumlah koperasi simpan pinjam yang berdiri di wilayah Kabupaten Sukoharjo namun tidak sedikit pula yang tutup karena mengalami kerugian.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISA HASIL USAHA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KABUPATEN SUKOHARJO**

## **B. Perumusan Masalah**

Agar permasalahan yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan penulisan skripsi mencapai tujuan yang diinginkan, maka perlu disusun perumusan masalah yang didasarkan pada uraian latar belakang masalah.

Perumusan masalah tersebut adalah:

1. Apakah ada pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi simpan pinjam di Kabupaten Sukoharjo?
2. Apakah ada pengaruh modal luar terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi simpan pinjam di Kabupaten Sukoharjo?
3. Apakah ada pengaruh volume usaha terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi simpan pinjam di Kabupaten Sukoharjo?
4. Apakah ada pengaruh modal sendiri, modal luar dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi simpan pinjam di Kabupaten Sukoharjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi simpan pinjam di Kabupaten Sukoharjo.
2. Mengetahui pengaruh modal luar terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi simpan pinjam di Kabupaten Sukoharjo.
3. Mengetahui pengaruh volume usaha koperasi terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi simpan pinjam di Kabupaten Sukoharjo.

4. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri, modal luar dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi simpan pinjam di Kabupaten Sukoharjo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan mengenai ilmu pengetahuan tentang perkoperasian.

##### a. Bagi penelitian

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi SHU koperasi simpan pinjam di Kabupaten Sukoharjo.

##### b. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan serta sebagai bahan masukan dibidang penelitian yang sejenis

##### 2. Manfaat praktis

Dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat sebagai bahan masukan informasi kepada para manajer dan anggota koperasi untuk meningkatkan kinerja koperasi simpan pinjam di masa yang akan datang.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Didalam bab ini menggambarkan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Didalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berisikan pengertian koperasi, Tujuan dan Prinsip Koperasi, Fungsi dan Peran Koperasi, Jenis-jenis Koperasi di Indonesia, Pengurus Koperasi, Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam, Anggota Koperasi, Bidang Usaha Koperasi, Modal Koperasi dan Manajer Koperasi. Dan menjelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir dan Hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Di dalam bab ini menjelaskan tentang Ruang Lingkup Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengambilan Sampel dan Ukuran Sampel, Metode Pengumpulan Data, Devinisi Operasional Variabel dan Analisis Data.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini mendiskripsikan tentang kondisi umum Kabupaten Sukoharjo, Karakteristik Koperasi di Kabupaten Sukoharjo dan analisis data dari hasil pengujian dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan.

## BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan.

## DAFTAR PUSAKA

## LAMPIRAN